

Hubungan Manajemen dengan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi II Sumatera Barat

Desriliwa Ade Mela¹, Dasril Davidra², Afni Tania³

¹Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Universitas Airlangga, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 2 May 2025

Revised: 25 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Keywords:

Manajemen
Perkembangan
Anak usia dini

Corresponding Author:

Name: Desriliwa Ade Mela

Email:

desriliwaademela97@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is first to describe the management carried out by Pertiwi II Kindergarten II on their students, secondly to describe early childhood development in Pertiwi II Kindergarten West Sumatra. In this study the approach used is a descriptive qualitative approach. The qualitative approach aims to explore the phenomena that occur in the object of research in detail and then interpreted descriptively in the form of words and language. The data sources in this research were obtained from school principals, teachers and students. Then the data obtained was collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the West Sumatra Pertiwi II Kindergarten school has implemented a good management system such as creating a conducive school environment for early childhood, the learning methods used have also been effective and provide motivation to children in the classroom. This can help for early childhood development, both in terms of moral and religious development, social and emotional development as well as children's cognitive development.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni pertama untuk mendeskripsikan manajemen yang dilakukan oleh TK Pertiwi II pada anak-anak didiknya, kedua mendeskripsikan perkembangan anak usia dini di TK Pertiwi II Sumatera Barat. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara detail kemudian diinterpretasikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah TK Pertiwi II Sumatera Barat telah menerapkan sistem manajemen yang baik seperti menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk anak-anak usia dini, metode belajar yang digunakan juga sudah efektif serta memberikan motivasi kepada anak didalam kelas. Hal tersebut dapat membantu untuk perkembangan anak usia dini, baik dari segi perkembangan secara moral dan agamanya, perkembangan social dan emosional maupun perkembangan kognitif anak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. INTRODUCTION

Pada dasarnya dalam mengatur dan mengelola sebuah organisasi ataupun lembaga tertentu diperlukan tatanan manajemen yang bagus. Begitu juga dengan lembaga pendidikan

pada anak usia dini. Begitu banyak lembaga anak pendidikan usia dini di Indonesia yang telah berjalan, namun tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini tersebut berjalan dengan sempurna, memang benar bahwa untuk mencapai kesempurnaan tentu bukanlah persoalan yang sangat mudah. Maka dengan demikian hal ini merupakan salah satu persoalan yang perlu dicarikan solusi yang baik, salah satunya adalah perlunya manajemen yang bagus dari lembaga tersebut.

Dalam hal ini pengelolaan manajemen sekolah adalah suatu proses pengelolaan yang dilakukan oleh kepala/pengelola anak usia dini dengan melibatkan semua sumber daya yang ada di lembaga sekolah melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar menghasilkan anak usia dini (0-6 tahun) yang tumbuh kembang secara optimal dan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan adanya kondisi global yang terus bergulir dan peluang masa depan yang lebih gemilang bisa menjadi modal besar untuk mengadakan perubahan (Mutu & Islam, 2019). Untuk mencapai tujuan yang besar ini diperlukan kualifikasi yang besar pula dalam manajemen pendidikan perusahaan. Melalui peningkatan kualifikasi sumber daya manusia, perusahaan sudah menjalankan sebuah komitmen dalam hal peningkatan kualitas, apa lagi di bidang administrasi. Manajemen merupakan keterampilan khusus yang dapat digunakan untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi tertentu.

Perkembangan anak merupakan bagian penting dari pengetahuan yang perlu diketahui dalam memahami perkembangan anak. Perlu mempersiapkan berbagai strategi untuk merangsangnya, dan mengoptimalkan perkembangan anak. Beberapa perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu perkembangan agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni (Khaironi, 2018). Perkembangan tersebut tidak hanya akan terjadi pada usia dini, tetapi akan berlanjut sepanjang hidup anak, tetapi rangsangan yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut pada usia dini mempengaruhi perkembangan anak sepanjang hidupnya. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Mukarromah et al., 2020)

Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut.

Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait erat. Perkembangan dalam satu ranah berpengaruh dan dipengaruhi oleh perkembangan dalam ranah-ranah yang lain. Perkembangan dalam satu ranah dapat membatasi atau mendukung perkembangan yang lain. Sebagai contoh, keterampilan intelektual akan mempengaruhi keterampilan bahasa anak, begitu juga keterampilan bahasa dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak (Novitasari & Fauziddin, 2020). Kurikulum juga mempengaruhi keterampilan anak karena Creative curriculum menekankan kepada bagaimana pengelolaan kelas dan menghargai secara positif interaksi guru dengan anak. Implikasi dari fenomena ini adalah bahwa para pendidik sebaiknya menggunakan

jalanan keterkaitan ini dalam cara-cara yang dapat membantu anak berkembang secara optimal.

Perkembangan sebenarnya tidak terjadi dalam kotak yang terpisah-pisah namun untuk menyederhanakan dan mempermudah pembahasan, perkembangan sering dibagi ke dalam beberapa aspek. Sebagai contoh, Dodge, Colker, dan Heroman membagi area perkembangan ke dalam empat aspek, yaitu aspek social, emosional, aspek fisik, aspek kognitif, dan aspek bahasa (Anida & Eliza, 2020). Dalam pendidikan TK di Indonesia, ada enam aspek yang menjadi fokus program pengembangan, yaitu aspek pengembangan fisik, bahasa, kognitif, social, emosional, seni, serta moral dan nilai-nilai agama. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muliana Khaironi dengan judul penelitian perkembangan anak usia dini, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa sangat penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya (Komariah, 2018). Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Dadan Suryana dan Nelti Rizka dengan judul penelitian manajemen pendidikan anak usia dini berbasis akreditasi lembaga, dengan hasil penelitiannya bahwa setiap lembaga PAUD mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Sukatin et al., 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Elihami dengan hasil penelitian bahwa dalam pendidikan itu harus ada *Tripusat* yang saling terkait dan saling menunjang untuk mewujudkan sasaran dan tujuan pendidikan. Karena pada jenjang dini inilah anak mula-mula dididik, dipelihara dan dibesarkan pada lingkungan keluarganya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Leni Nurmiyanti dan Bach Yunof Candra dengan judul Kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, dengan hasil penelitiannya bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan proses dan mutu manajemen pendidikan anak usia dini dengan menjaga hubungan yang baik dengan anggota keluarganya (Mu'min, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan diatas, masih belum menjabarkan secara spesifik. Maka disini peneliti akan membahas pada bagian hubungannya, yakni seperti apa hubungan manajemen dengan perkembangan pendidikan anak usia dini di TK Pertiwi II Sumatera Barat. Dengan tujuan penelitian adalah pertama untuk mendeskripsikan manajemen yang dilakukan oleh TK Pertiwi II pada anak-anak didiknya, kedua mendeskripsikan hubungan penerapan manajemen yang dilakukan terhadap perkembangan anak usia dini di TK Pertiwi II. Penelitian ini perlu dilakukan karena merupakan sebuah persoalan yang harus diselesaikan agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik dalam perkembangan anak usia dini, karena mereka semua merupakan harapan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

2. METHOD

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara detail dan diinterpretasikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Zalu, 2020). Metode kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali

informasi tentang hubungan manajemen dengan perkembangan anak usia dini pada siswa di TK Pertiwi II Sumatera Barat.

Informan penelitian ini adalah guru kelas sebanyak 3 orang, kepala sekolah, dan siswa kelas A dan B berjumlah 24 orang yang dipilih secara random. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Jatiningsih et al., 2021). Observasi bertujuan untuk melihat berlangsungnya proses manajemen yang diterapkan dan pembentukan lingkungan pada perkembangan anak usia dini di kelas A dan B. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah dan guru. Dari kepala sekolah peneliti ingin mengetahui informasi tentang program yang dilakukan tim manajemen sekolah untuk meningkatkan perkembangan pengetahuan bagi siswa. Sedangkan dari guru kelas peneliti ingin mendapatkan informasi tentang perkembangan apa saja yang ada pada siswa saat pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama siswa untuk mencari informasi tentang persepsi mereka terhadap pelajaran yang diberikan guru.

Selanjutnya, dari data yang diperoleh peneliti melakukan analisis data melalui Langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data hingga penarikan kesimpulan data. Terakhir, peneliti melakukan cek keabsahan data melalui teknik triangulasi dan diskusi untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan tahapan di atas, peneliti akan dapat mengolah data yang didapatkan tentang topik yang dikaji (Juniarti et al., 2021).

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. Manajemen Pendidikan di TK Pertiwi II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam mengatur segala aspek pendidikan dan juga segala kebutuhan peserta didik telah dibuat sistem manajemen yang bagus oleh di TK Pertiwi II.

Syamsuddin menjelaskan bahwa pendidikan nasional pada hakekatnya usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Maka, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Namun tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alam. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai (Sukatin et al., 2019).

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Namun, selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efisiensi internal pendidikan. Manajemen pendidikan pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan. Respon terhadap harapan tersebut, tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan. Karena dengan bermutunya kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan dapat mengantarkan setiap instansi pada umumnya dalam mencapai kesuksesan (Ibtidaiyah, 2019).

Dalam proses implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di dalam lembaga pendidikan tentu harus berlandaskan kepada tekad dan kesungguhan dalam melaksanakan aktivitas pendidikan. Sukses tidaknya lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas rencana awal yang dilakukan. Personil lembaga pendidikan harus memahami ke mana, untuk apa dan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Perencanaan merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan gerakannya lembaga pendidikan, dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan. Maka, keberhasilan perencanaan akan ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan strategi dan kemampuan memprediksi kebutuhan lembaga pendidikan di masa yang akan datang. Kemudian, kaitannya dengan pencapaian dari fungsi-fungsi manajemen pendidikan harus memperhatikan kegiatan-kegiatan perencanaan, diantaranya 1) Pengelolaan program sarana dan prasarana pembelajaran. 2) Pengelolaan program keuangan dan pembiayaan pendidikan. 3) Pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja (Lubis, 2021).

Dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dan hasil kerja yang optimal serta berdampak pada nilai-nilai, maka lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi, tujuan, sasaran, operasional yang dilandasi dengan keyakinan dan etika kerja yang tinggi didukung dengan kepemimpinan dan manajemen yang baik. Penyusunan dan penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam lembaga pendidikan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tersebut telah memiliki jenis kegiatan yang jelas dan terarah dan akan diimplementasikan berdasarkan pembagian tugas dalam lembaga pendidikan tersebut. Kemudian, terdapat alur mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dikaji kembali pekerjaan yang telah direncanakan dan merincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkannya menjadi sejumlah kegiatan (Talango, 2020). Dalam menentukan personil yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatan yaitu yang mampu memberikan informasi yang jelas tentang tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan serta hubungan kerja dengan pihak lain yang terkait dengan mengupayakan sarana dan prasarana serta dana yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan tersebut

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan kepala sekolah pada hari senin tanggal 25 Mei 2023 di TK Pertiwi II kantor gubernur. Peneliti mendapat beberapa informasi mengenai hubungan manajemen dengan perkembangan anak di TK tersebut. Tk Pertiwi II kantor Gubernur masih menggunakan kurikulum 2013, Dimana pada K13 ini PAUD dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda dan belum mencapai masa operasional konkrit. Karena TK Pertiwi II kantor Gubernur menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak. Adapun hubungan manajemen dalam aspek perkembangan anak di TK Pertiwi II kantor gubernur yaitu, Agar tujuan pendidikan dapat dicapai karena paud merupakan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi dan aspek perkembangannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan dari sebuah manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. (wawancara YLF, 25 Mei 2023).

Dengan demikian guru atau pendidik di Tk Pertiwi II berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut. Untuk mengurangi kesalahan dalam mengembangkan aspek perkembangan, karena apabila lembaga PAUD tidak membuat strategi atau perencanaan bisa terjadi kesalahan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Sehingga sebelum memulai pembelajaran guru sudah membuat rencana dan strategi dalam mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai bagi anak Sebagai pengawasan terhadap kebijakan yang dibuat. Berikut beberapa manajemen pendidikan yang dilakukan oleh PAUD di TK Pertiwi II:

Pertama, Guru di TK pertiwi II selalu berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi perkembangan anak agar anak dapat belajar dengan senang. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah agar anak-anak melewati proses atau masa perkembangan dengan baik.

Kedua, Guru juga berusaha menerepakan metode pembelajaran yang efektif, dalam memberikan materi atau menyampaikan pelajaran kepada siswa, guru mempersiapkan metode yang mendukung tumbuh dan kembang anak dalam menerima pelajaran, dan memudahkan anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. dalam hal ini ND (siswa PAUD) mengatakan bahwa dia kadang malas belajar, karena sebelumnya belum tau apa-apa, jadi sering bingung liat guru yang mengajar, akan tetapi sekarang dia sudah mulai bisa mengenal dan mengeja materi yang diberikan oleh guru (wawancara siswa, ND, 23 Mei 2023).

Ketiga, Guru memberikan motivasi kepada anak untuk belajar, selain menyampikan materi secara maksimal, para guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar menambah semangat dan juga merefresh otak mereka. Seorang siswa berkata bahwa, guru sering bilang kalau mau bisa dan pintar kita harus berani dan rajin menulang pelajaran, karena kita akan peroleh hasilnya dari kesungguhan kita” (wawancara IR, 27 Mei 2023).

Keempat, Mengidentifikasi kebutuhan anak selain itu guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua anak. Dengan melakukan hal tersebut guru berharap dapat membantu anak didiknya dalam memasuki sekolah selanjutnya. Karena sudah dibekali ilmu di PAUD. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengejaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah kami lakukan, di TK Pertiwi II kantor Gubernur, bahawasanya terdapat keseluruhan aspek perkembangan anak yang dikembangkan sesuai dengan tahapan usianya. Dengan adanya manajemen yang baik terhadap komponen-komponen yang membangun dan membantu pelaksanaan pendidikan di PAUD, maka diharapkan hasilnya akan lebih optimal bagi tumbuh kembang anak.

3.2. Perkembangan Anak Usia Dini

Proses Perkembangan berkaitan dengan peningkatan atau penyempurnaan fungsi-fungsi kemampuan atau keterampilan tubuh. Dalam perkembangan anak, tentu berbagai hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pelaksanaannya. Perkembangan anak adalah bagian penting dari pengetahuan yang perlu diketahui, untuk memahami perkembangan anak, perlu mempersiapkan berbagai strategi untuk merangsangnya, dan mengoptimalkan perkembangan anak. Beberapa perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu perkembangan agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Perkembangan tersebut tidak hanya akan terjadi pada usia dini, tetapi akan berlanjut sepanjang hidup anak, tetapi rangsangan yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut pada usia dini mempengaruhi perkembangan anak sepanjang hidupnya. Anak usia dini telah diberikan pendidikan sedari awal dengan memasukan ke pendidikan non formal seperti kelompok belajar (KB), PAUD maupun Taman Kanak-kanan (TK). Penyelenggaraan pendidikan nonformal tersebut di atur dengan manajemen dalam pengelolaannya. Susanto menjelaskan bahwa perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat rendah, karena perkembangan intelektual anak belum mampu menerapkan prinsip abstrak tentang benar dan salah, dan tidak memiliki dorongan untuk mengikuti.

3.2.1. Perkembangan Moral dan Agama

Perkembangan moral berhubungan dengan perilaku seorang individu. Tingkah laku bermoral adalah tingkah laku yang mengikuti norma dan nilai yang ada dalam masyarakat (Islam et al., n.d.). Miller menyatakan bahwa:

“Moral development is the process by which human beings learn to monitor their own actions and decide whether a tempting behavior is a good or bad thing to do and then to inhibit inappropriate impulses”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan moral adalah sebuah proses dimana seseorang belajar untuk memperhatikan perilaku mereka dan memutuskan apakah sebuah perilaku yang dilakukan baik atau buruk dan kemudian untuk menghambat impuls yang tidak sesuai. Susanto menjelaskan bahwa perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat rendah, karena perkembangan intelektual anak belum mampu menerapkan prinsip abstrak tentang benar dan salah, dan tidak memiliki dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan, karena tidak mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial. Perkembangan moral pada masa kanak-kanak memiliki tanda-tanda: sikap keagamaan represif meskipun banyak bertanya, pandangan ketuhanan dipersonifikasikan, penghayatan secara rohaniyah masih belum mendalam, hal ketuhanan sesuai dengan kemampuan kognitifnya (Daracantika et al., 2021).

Moral dan agama merupakan sesuatu yang abstrak. Keduanya akan terlihat oleh indera penglihatan apabila ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan dikatakan memiliki ketaatan terhadap agamanya jika melaksanakannya dalam berbagai kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Begitujuga dengan moral, seseorang akan dikatakan memiliki moral yang baik jika berperilaku (menunjukkan perilaku) sesuai dengan aturan atau mengikuti aturan-aturan yang ada di dalam kelompoknya.

3.2.2. Perkembangan Social Emosional

Seorang individu perlu mengembangkan konsep diri sikapnya dalam mempersepsikan dunia ini, terutama cara berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat diperlukan dalam kelompok sosial tempat dimana individu tersebut hidup dan berkembang oleh karenanya diperlukan sebuah proses yang membentuk hal tersebut. Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Perbedaan individu dalam latar belakang genetika dan buaya, status kesehatan, faktor-faktor seperti pengalaman dalam pengasuhan anak adalah penyebab keragaman perkembangan ini (perkembangan sosial) sehingga anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda (Novitasari & Fauziddin, 2020).

Menurut Thompson dan Lagattuta *emotional development thus both contributes to children's growing social competence and derives from their advancing psychological understanding*. Hal ini berarti bahwa perkembangan emosi meliputi pertumbuhan kompetensi sosial anak. Selain itu perkembangan emosi mengarahkan anak pada keahlian pemahaman secara psikologis antar sesama. Jadi, perkembangan emosi terdiri dari kompetensi sosial dan pemahaman psikologis baik diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain (Muhammad et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, beliau mengatakan bahwa “ada 2 orang anak yang awalnya susah banget bersosialisasi dengan teman kelasnya, bahkan dia terkadang hanya diam saja didalam kelas, dan ada juga anak yang saat guru mengajar menggunakan bahasa Indonesia dia terlihat kebingungan saat belajar, jadi ternyata penyebabnya bahwa anak ini sehari-harinya hanya tinggal dengan sang nenek, sedangkan orang tua sibuk bekerja, tapi alhamdulillah karena saya sering bertanya dan dia juga sering bercerita sehingga sekarang sudah mampu menggunakan dan berkomunikasi dengan temannya secara baik dikelas”. (wawancara dengan NR guru PAUD, 20 Mei 2023).

3.2.3. Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu dari banyak aspek yang mempengaruhi proses berpikir setiap manusia. Proses Kognitif berhubungan kemampuan intelegensi yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Dalam prosesnya kognitif merupakan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Piaget, mengungkapkan perkembangan kognitif merupakan hasil upaya anak-anak untuk memahami dan bertindak di dunia mereka. Pernyataan ini memiliki makna bahwa perkembangan kognitif merupakan wujud kemampuan setiap anak dalam melakukan interaksi terhadap semua hal yang ada di sekelilingnya. Dalam interaksi yang dilakukan ada banyak proses berpikir yang memberikan pengaruh antara anak dengan lingkungannya (Khaironi, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan guru, biasanya beberapa anak masih lemah dalam belajar, seperti dalam pengenalan dan menghafal surah al-fatihah, akan tetapi karena sekarang kami rubah sistem memberikan materi kepada siswa, misalnya dalam 1 ayat pendek kami bagi dalam beberapa pertemuan, agar mereka tidak bosan dan memudahkan siswa dalam menghafal serta mereka terapkan saat sholat dhuha Bersama disekolah ini (wawancara NR, 25 Mei 2023).

4. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan manajemen dengan perkembangan anak usia dini di TK Pertiwi II Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen yang baik dan juga sesuai terhadap komponen-komponen yang membangun dan membantu pelaksanaan pendidikan di PAUD, maka hasilnya akan dapat jauh lebih optimal bagi tumbuh kembang anak, baik perkembangan moral dan agama, perkembangan social dan perkembangan kognitif anak. Maka dapat diharapkan kita sebagai calon guru dapat memahami dan mempelajari lagi bagaimana manajemen pendidikan yang baik dan benar dalam pendidikan PAUD.

ACKNOWLEDGEMENTS

Disini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama kepada semua pihak sekolah PAUD yang begitu bersedia meluangkan waktunya kepada kami untuk memberikan informasi dan data terkait penelitian, dan kepada siswa PAUD yang dengan senang hati bercerita dengan kami dan sudah memberikan jawaban terkait penelitian dan rekan-rekan lainnya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca semua.

REFERENCES

- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Ibtidaiyah, D. I. M. (2019). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah*. 7, 48–63.
- Islam, U., Ulama, N., & Dini, A. U. (n.d.). *Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini*. 13(2).

- Jatiningsih, O., Habibah, S. M., Wijaya, R., Mustika, M., Sari, K., Surabaya, U. N., Tua, P. O., & Pendidikan, H. (2021). *Peran orang tua dalam pemenuhan hak pendidikan anak pada masa belajar dari rumah*. 10(1), 147–157.
- Jujuniarti, I., Rukajat, A., & Sopiyan, I. (2021). Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Di Mts Al-AmanahPaseh : *Teori, Penelitian, Dan* <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/17%0Ahttp://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/download/17/14>
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. 3(1), 1–12.
- Komariah, N. (2018). *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia*. XVI(1), 107–112.
- Lubis, R. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai*. 13(1).
- Mu'min, S. A. (2013). Perkembangan kognitif Jean Piaget. *Al-Ta'dib*, 6(1), 89–100. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengembangan++Kognitif+Jean+Piaget+&btnG=
- Muhammad, D. H., Deasari, A. E., & Dirgayunita, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.821>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Mutu, M., & Islam, P. (2019). *Jurnal kependidikan*. 7(1), 84–97.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 156–171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>
- Talango, S. R. (2020). *Konsep Perkembangan Anak Usia Dini*. 01(01), 93–107.
- Zalu, S. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, h. 38. *Jurnal*, 4, 28–38.